

# PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN BELANJA MODAL TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN

Wigamas Rania Aliya<sup>1</sup>, Henny Yulsiati<sup>2</sup>, Yuli Antina Aryani<sup>3</sup>

<sup>a, b, c</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya Negara, Indonesia

[\\*wigamasraniaalia90@gmail.com](mailto:*wigamasraniaalia90@gmail.com)

## Article History

Received:

Revised:

Published:

## Keywords:

Regional Revenue, Original Allocation Fund, Capital Expenditure, Income Per Capital

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the effect of Regional Original Income, General Allocation Funds and Capital Expenditures on Per Capita Income of Regency/City Governments in South Sumatra Province. The sample used is 17 regencies/cities in South Sumatra Province. Sampling was carried out using the saturated sampling or using all members of the population as samples. Data were collected by documentation method in the form of secondary data. The instrument used in this research is the Eviews 10. The results of the study show that Regional Original Income has no and no significant effect on Per Capita Income, General Allocation Funds have a negative and significant effect on Per Capita Income, and Capital Expenditures have a negative but not significant effect on Per Capita Income of Regency/City Governments in South Sumatra Province..

## KataKunci:

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Per Kapita

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini guna menganalisis pengaruh PAD, DAU dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Per Kapita Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang digunakan untuk menjadi sampel. Sampel yang digunakan ialah sampel jenuh atau menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder. Instrumen yang digunakan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian menandakan PAD tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita, DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita, dan Belanja Modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita Pemerintah Kab/kota Provinsi Sumatera Selatan.

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek kesejahteraan masyarakat ialah Pendapatan Perkapita. Pendapatan perkapita berguna untuk menggambarkan rata-rata tingkat penghasilan masyarakat pada suatu daerah. Sebagai upaya desentralisasi, Pemerintahan Pusat memberikan kewenangan dana transfer kepada Pemerintah Daerah. Jika pendapatan perkapita meningkat, maka kemampuan masyarakat di suatu wilayah untuk memperoleh pendapatan rata-rata juga akan meningkat. Artinya, kemampuan pendapatan daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar juga akan meningkat.

Sumsel merupakan provinsi yang melimpah akan sumber daya alam (SDA). Menurut "(Widagdo dalam Atmajaya, 2014) di Sumsel potensi batu bara mencapai 37% dari total potensi batu bara yang ada di Indonesia." Belanja modal Sumatera Selatan tahun 2019-2020 dapat disimpulkan bahwa belanja modal Sumatera Selatan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 yang mengalami penurunan belanja modal dari tahun 2019,



kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun 2020. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat pengalokasian dana belanja modal yang dialihkan ke belanja lainnya, dalam hal ini salah satunya adanya perubahan atas penanganan pandemi di Sumatera Selatan.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Per kapita Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.” Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah PAD, DAU, dan Belanja Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Per kapita pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan? Penelitian ini berfokus pada “Pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Per kapita Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan”.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Per kapita Kabu/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2021. Sehingga penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada peneliti terkait bagaimana pengaruh PAD, DAU dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Per kapita dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap akuntansi publik, serta mampu menjadi referensi dalam menyusun kebijakan laporan keuangan. Dan terakhir, untuk mengetahui manfaat dari Pendapatan Per Kapita itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisa pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel PAD, DAU dan Beanja Modal adalah variabel independen (X), serta nantinya bisa diketahui korelasi sebab-akibat dengan Pendapatan Per kapita sebagai Variabel Dependen (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada pemerintahan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari – Juni 2022. Penelitian menggunakan data time series dan cross section. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisa data kuantitatif dengan perangkat lunak pengolah data statistik Eviews sebagai alat untuk menguji data. Variabel X penelitian ini yaitu DAU, Belanja Modal, dan PAD di Sumatera Selatan pada 2019 – 2021. Variabel Y nya yaitu Pendapatan Perkapita pada Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada 2019 – 2021. Populasinya yaitu pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah 17 Kab/Kota. Sementara sampelnya berjumlah 51 sampel. Penentuan sampel terdiri atas jumlah interval tahun 2019 sampai dengan 2021 dan jumlah data 17 Kab/Kota di Sumatera Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, mencari data sekunder, mencatat serta mengelolah data yang relevan dengan penelitian APBD dan TKDD yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik dan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia untuk tahun 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan, terlebih dahulu memilih model data panel dan uji asumsi klasik. Pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif					
	N	Minimum (Rp)	Maksimum (Rp)	Rata-rata (Rp)	Standar Deviasi (Rp)
X1 (Pendapatan Asli Daerah)	51	2.784.695,92	1.158.871.191,66	181.100.241,91	244255307,6
X2 (Dana Alokasi Umum)	51	291.076.821,00	1.347.785.960,00	612.783.815,88	253480781
X3 (Belanja Modal)	51	111.591.002,92	1.102.419.234,36	429.740.857,85	228840409,6
Y (Pendapatan Perkapita)	51	10.487.000.000,29	73.561.000.000,79	30.597.860.000,48	18553078449

Source: Output Data Deskriptif (EViews 10), 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dilihat bahwa:

- Variabel Pendapatan Perkapita (Y) dengan nilai minimum Rp10,487,000,000.29 nilai ini terdapat pada Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2021, nilai maksimum Rp73,561,000,000.79 pada Kabupaten Banyuasin pada tahun 2021, rata - rata Rp30,597,860,000.48 dan standar deviasi Rp18553078449 dengan jumlah sampel 51 sampel.
- Variabel PAD (X1) dengan nilai minimal Rp2,784,695.92 pada Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2021, nilai maksimum Rp1,158,871,191.66 pada Kota Palembang pada tahun 2021, rata-rata Rp181,100,241.91, dan standar deviasi sebesar Rp244255307.6 dengan jumlah sampel sebanyak 51 sampel.
- Variabel DAU (X2) mempunyai nilai minimal Rp291,076,821.00 pada Kab. PALI pada tahun 2021, nilai maksimum Rp1,347,785,960.00 pada Kota Palembang pada tahun 2019, rata-rata Rp612,783,815.88, dan standar deviasinya Rp253480781 dengan jumlah sampelnya 51 sampel.
- Variabel Belanja Modal (X3) mempunyai nilai minimal Rp111,591,002.92 Kota Palembang pada tahun 2019, nilai maksimum Rp1,102,419,234.36 pada Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2019, rata-rata Rp429,740,857.85, dan standar deviasi sebesar Rp228840409.6 dengan jumlah sampel sebanyak 51 sampel.

### Model Data Panel

#### a. Uji Chow (Chow Test)

Residual Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test: cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	268.999282	(16, 30)	0.0000
Cross-section Chi-square	248.852308	16	0.0000

Source: Output Data Deskriptif (Eviews 10), 2022

Gambar 4.1 Uji Chow

Dari Gambar 4.1 di atas, diketahui nilai Statistics Crosssection F sebesar 268.999282 dengan nilai Probability Cross-section 0,0000. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai Probability Crosssection F kurang dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat diketahui bahwa model yang terbaik untuk data panel ini ialah Fixed Effect Model. Apabila Fixed Effect Model yang terpilih, harus dilakukan uji berikutnya uji Hausman

#### b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_FEM			
Test: cross-section random effects			
Test Statistic	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	48.774723	3	0.0000

Source: Output data deskriptif (Eviews 10), 2022

Gambar 4.2 Uji Hausman

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, diketahui nilai Chi-Square Statistics Cross-section Random 45.774103 dengan nilai Probability Cross-section random sebesar 0,0010. Bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai Probability Cross-section random  $< 0,05$  ( $0,0010 < 0,05$ ) berarti model yang terbaik untuk data panel ini ialah Fixed Effect Model. Dari hasil kedua uji di atas, bisa diperoleh kesimpulan akhir bahwa model data panel yang paling tepat ialah model Fixed Effect Model (FEM).

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P-Value
C	0.000000E+00	0.000000E+00	0.000000E+00	0.000000
X1	5.307000E-07	0.000000E+00	0.000000E+00	0.000000
X2	1.610000E-07	0.000000E+00	0.000000E+00	0.000000
X3	0.000000E+00	0.000000E+00	0.000000E+00	0.000000

Sumber: Output data diolah (Eviews 10), 2022

Gambar 4.3 Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model

Hasil uji dengan regresi FEM dengan metode OLS menghasilkan koefisien regresi dengan sifat BLUE yang terpenuhi. Pada data panel yang menggunakan metode OLS, uji normalitas tidak harus dilakukan mengingat pada dasarnya uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE.

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2  
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.673304	0.402467
X2	0.673304	1	0.223958
X3	0.402467	0.223958	1

Sumber: Output data diolah (Eviews 10), 2022

Tabel 4.3  
Hasil Interpretasi Multikolinearitas

Korelasi (r)	Nilai r variabel independen	Keterangan
X1 dengan X2	0.673304	Tidak terjadi multikolinearitas
X2 dengan X3	0.223958	Tidak terjadi multikolinearitas
X1 dengan X3	0.402467	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output data diolah (Eviews 10), 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai korelasi antar variabel bebas yaitu PAD, DAU dan Belanja Modal lebih kecil dari 0.85 yang artinya tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.182075	Prob. F(3,46)	0.3341
Omnibus-squared	3.524054	Prob. Chi-Square(3)	0.3175
Scaled explained SS	0.039944	Prob. Chi-Square(3)	0.0738

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID<sup>2</sup>  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/09/22 Time: 15:50  
 Sample: 2 51  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.93E+00	1.13E+00	0.079627	0.3388
X1	2.83E+11	1.89E+11	1.483773	0.1508
X2	-1.47E+11	1.77E+11	-0.821537	0.4180
X3	0.93E+10	1.57E+11	0.520962	0.6048

Heteroskedastisity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.182075	Prob. F(3,46)	0.3341
Omnibus-squared	3.524054	Prob. Chi-Square(3)	0.3175
Scaled explained SS	0.039944	Prob. Chi-Square(3)	0.0738

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID<sup>2</sup>  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/09/22 Time: 15:50  
 Sample: 2 51  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.93E+00	1.13E+00	0.079627	0.3388
X1	2.83E+11	1.89E+11	1.483773	0.1508
X2	-1.47E+11	1.77E+11	-0.821537	0.4180
X3	0.93E+10	1.57E+11	0.520962	0.6048

Sumber: Output data diolah (EViews 10, 2022)

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil nilai p-value yang didapatkan sebesar (0,3175) yaitu lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) berarti tidak menolak  $H_0$  mengatakan pada model regresi yang diuji tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/09/22 Time: 15:35  
 Sample: 2 51  
 Included observations: 50  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

R-squared	0.375417	Mean dependent var	1.03E-06
Adjusted R-squared	0.288266	S.D. dependent var	1.05E+10
S.E. of regression	8.82E+09	Akaike info criterion	48.76795
Sum squared resid	3.35E+21	Schwarz criterion	49.03563
Log likelihood	-1212.199	Hannan-Quinn criter.	48.86988
F-statistic	4.307661	Durbin-Watson stat	1.917499
Prob(F-statistic)	0.001739		

Sumber: Output data diolah (EViews 10), 2022

Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW). Uji DW ialah uji autokorelasi yang mampu menilai adanya autokorelasi pada residual. Berdasarkan gambar 4.5 di atas, nilai DW data panel penelitian ini  $DW = 1.917499$ . Hasil DW ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 ( $1 < 1.917499 < 3$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima atau pada data panel tidak terdapat gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/09/22 Time: 14:57  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (unbalanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.96E+10	3.15E+09	12.55297	0.0000
X1	3.397297	0.000468	0.000438	0.5491
X2	-14.16107	0.000840	-2.031730	0.0082
X3	-2.253931	1.318478	-1.709483	0.0977

Source: Output data diolah (EViews 10), 2022

Gambar 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar 4.6 nilai Constanta 3.15E+09, nilai Coefficient variabel X1 3.397297, nilai Coefficient variabel X2 -14.16107, dan nilai Coefficient variabel X3 -2.253931.

Maka diperoleh hasil persamaan:

$$TE = 3.96E+10 + 3.397297PAD + -14.16107DAU + -2.253931BM + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, berikut ini penjelasannya:

1. Konstanta sebesar 3.96E+10 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (PAD, DAU dan Belanja Modal) maka tingkat Pendapatan Perkapita sebesar 3.96E+10
2. Koefisien Pendapatan Asli Daerah 3.397297 menandakan tiap peningkatan PAD 1% akan disertai kenaikan Pendapatan Per kapita 3.397297 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien Dana Alokasi Umum -14.16107 menjelaskan tiap peningkatan DAU 1% diikuti kenaikan Pendapatan Per kapita sebesar -14.16107 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
4. Koefisien Belanja Modal -2.253931 menandakan tiap peningkatan Belanja Modal 1% disertai dengan kenaikan Pendapatan Per kapita -2.253931 sehingga asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/09/22 Time: 14:57  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (unbalanced) observations: 50

R-squared	0.997801	Mean dependent var	3.06E+10
Adjusted R-squared	0.996409	S.D. dependent var	1.86E+10
S.E. of regression	1.11E+09	Akaike info criterion	44.78557
Sum squared resid	3.71E+19	Schwarz criterion	45.55038
Log likelihood	-1099.639	Hannan-Quinn criter.	45.07682
F-statistic	716.5585	Durbin-Watson stat	1.970754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Source: Output data diolah (Eviews 10), 2022

Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar 4.7 hasil koefisien determinasi bisa dilihat nilai Adjusted R<sup>2</sup> 0.996409 berarti persentase sumbangsih pengaruh variabel PAD, DAU, dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Per kapita 99,6%, sementara tersisa 0,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikuti. Pengaruh 99,6% mengindikasikan secara simultan

PAD, DAU, dan Belanja Modal memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pendapatan Perkapita Kab/Kota di Provinsi Sumsel. Hal tersebut menunjukkan pendapatan per kapita yang diterima daerah akan menambah penerimaan pemerintah dari PAD dan DAU sebagai pembiayaan nasional dari belanja modal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memenuhi kebutuhannya.

**b. Uji Koefisien Korelasi (r)**

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.4  
Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)

	Y	X1	X2	X3
Y	1	0,660663	0,229377	0,668218
X1	0,660663	1	0,676263	0,402782
X2	0,229377	0,676263	1	0,223728
X3	0,668218	0,402782	0,223728	1

Sumber: Output data diolah (Eviews 10), 2022

Tabel 4.5 Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 4.5  
Nilai Koefisien Korelasi

	Koefisien Korelasi (r)	Aktivasi
Y dengan X1	0,660663	Korelasi kuat
Y dengan X2	0,229377	Korelasi sangat lemah
Y dengan X3	0,668218	Korelasi kuat
X1 dengan X2	0,676263	Korelasi kuat
X2 dengan X3	0,223728	Korelasi sangat lemah
X1 dengan X3	0,402782	Korelasi cukup

Sumber: Output data diolah (Eviews 10), 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui kekuatan hubungan dan arah korelasi antar variabel. Korelasi sangat lemah ada antara variabel Pendapatan Perkapita dan Dana Alokasi Umum. Korelasi juga sangat lemah pada variabel DAU dan Belanja Modal. Untuk hubungan antara PAD dan Belanja Modal memiliki kekuatan hubungan yang cukup. Sedangkan untuk hubungan antara Pendapatan Perkapita dan PAD, Pendapatan Perkapita dengan Belanja modal, dan PAD dengan DAU memiliki hubungan yang kuat antar variable.

**Uji Hipotesis**

**a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Gambar 4.7  
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/22 Time: 14:57  
Sample: 2019 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 17  
Total panel (unbalanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.98E+10	3.15E+06	12.56287	0.0000
X1	-3.397297	5.908855	-0.56939	0.5491
X2	-14.16107	5.008845	-2.821730	0.0082
X3	-2.253031	1.318479	-1.709493	0.0977

Sumber: Output data diolah (Eviews 10), 2022

Berdasarkan gambar 4.7 hasil uji t, dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh PAD terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan output Eviews 10 bisa diketahui t hitung 0,605939. Penentuan t tabel dicari pada signifikansi 0.05, dengan derajat bebas  $df=n-k-1$  atau  $51-3-1 = 47$ . Hasil didapat untuk t tabel 1,67793/-1,67793. Berdasarkan hal tersebut, nilai t hitung < t tabel ( $0,605939 < 1,67793$ ) maka H1 ditolak.

Nilai signifikansi yang diperoleh 0.5491 pada uji t. Nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $0.5491 > 0.05$ ) maka H1 ditolak dan tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga kesimpulannya variabel PAD tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Pengaruh DAU terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan output Eviews 10 bisa diketahui t hitung  $-2.831736$ . Penentuan t tabel dicari pada signifikansi 0.05, dengan derajat bebas  $df=n-k-1$  atau  $51-3-1 = 47$ . Hasil diperoleh untuk t tabel  $1,67793/-1,67793$ . Berdasarkan hal tersebut, nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-2.831736 > 1,67793$ ) maka H2 diterima.

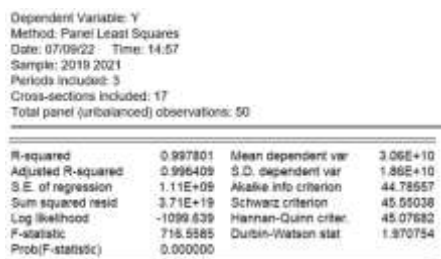
Nilai signifikansi yang diperoleh  $0.0082$  pada uji t. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 ( $0.0082 < 0.05$ ) maka H2 diterima dan berpengaruh secara signifikan, sehingga kesimpulannya variabel DAU berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

3. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan output Eviews 10 dapat dilihat t hitung sebesar  $-1.709493$ . Penentuan t tabel pada signifikansi 0.05, dengan derajat bebas  $df=n-k-1$  atau  $51-3-1 = 47$ . Hasil diperoleh untuk t tabel  $1,67793/-1,67793$ . Berdasarkan hal tersebut, nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-1.709493 > 1,67793$ ) maka H3 diterima.

Nilai signifikansi yang diperoleh  $0.0977$  pada uji t. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 ( $0.0977 > 0.05$ ) maka H3 diterima, berpengaruh dan tidak signifikan, maka kesimpulannya variabel belanja modal berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

**b. Uji Signifikansi Silmutan (Uji f)**



Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 07/09/22 Time: 14:57			
Sample: 2018 2021			
Periods included: 3			
Cross-sections included: 17			
Total panel (unbalanced) observations: 50			
R-squared	0.997801	Mean dependent var	3.06E+10
Adjusted R-squared	0.996409	S.D. dependent var	1.86E+10
S.E. of regression	1.11E+09	Akaike info criterion	44.78557
Sum squared resid	3.71E+19	Schwarz criterion	45.55038
Log likelihood	-1096.639	Hannan-Quinn criter.	45.07682
F-statistic	716.5585	Durbin-Watson stat	1.970794
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output data diolah (Eviews 10), 2022

**Gambar 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Berdasarkan gambar 4.8 hasil uji f di atas, dapat diketahui hasil pengujian terhadap hipotesis pengaruh PAD, DAU, Belanja Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Berdasarkan output Eviews 10 dapat dilihat f hitung sebesar  $716.5585$ . Penentuan t tabel dicari pada signifikansi 0.05, dengan derajat bebas  $df1 = K-1$  atau  $4-1=3$  dan  $df2=N-K$  atau  $51-3 = 48$ . Hasil diperoleh untuk f tabel  $2,798/-2,798$ . Dari hal ini, nilai f hitung  $> t$  tabel ( $716.5585 > 2,72$ ) maka H4 diterima.

Nilai signifikansi yang didapat  $0.000$  pada uji f.

Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 ( $0,00 < 0.05$ ) maka H4 diterima dan berpengaruh secara signifikan, secara simultan kesimpulannya, PAD, DAU, dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per kapita di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh PAD terhadap Pendapatan Perkapita Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan**

Berdasarkan output Eviews 10 dapat dilihat t hitung sebesar 0,605939 dengan t tabel  $1,67793/-1,67793$ . Dari hal tersebut, nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,605939 < 1,67793$ ) maka H1 ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.5491 pada uji t. nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05 ( $0.5491 > 0.05$ ) maka H1 ditolak serta tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa PAD tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Nurhaida (2011), Fikri (2017), dan Yustriawan (2017), bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Perkapita.”

### **Pengaruh DAU terhadap Pendapatan Perkapita Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan**

Berdasarkan output Eviews 10 dapat dilihat t hitung  $-2.831736.$ , dengan t table  $1,67793/-1,67793$ . Berdasarkan hal tersebut, nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-2.831736 > 1,67793$ ) maka H2 diterima. Nilai signifikansi yang diperoleh  $0.0082$  pada uji t. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 ( $0.0082 < 0.05$ ) maka H2 diterima dan berpengaruh secara signifikan, sehingga kesimpulannya variabel DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa DAU memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita. Hal ini selaras dengan penelitian “(Sembiring, 2012) bahwa DAU memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita. Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2009) bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita, juga penelitian yang dilakukan oleh Walidi (2009) yang dilakukan pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara dari tahun 2004 s.d. 2006.”

### **Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Perkapita Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan**

Berdasarkan output Eviews 10 dapat dilihat t hitung  $-1.709493$ . dengan t tabel  $1,67793/-1,67793$ . Dari hal tersebut maka, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $-1.709493 > 1,67793$ ) maka H3 diterima. Nilai signifikansi yang diperoleh  $0.0977$  pada uji t. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05 ( $0.0977 > 0.05$ ) sehingga kesimpulannya Belanja Modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil uji tersebut, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh “Sembiring (2012) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita”.

### **Pengaruh PAD, DAU, Belanja Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan.**

Hasil penelitiannya mendukung hipotesis yang diajukan bahwa PAD, DAU, Belanja Modal memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Perkapita di Kab/Kota Prov. Sumatera Selatan. Besaran pengaruh PAD, DAU, Belanja Modal terhadap Pendapatan Perkapita secara simultan sebesar 99,6%. Hal ini mengindikasikan pengaruh masing – masing variabel yang cukup kuat dalam mempengaruhi Pendapatan Perkapita. Semakin meningkatnya PAD, DAU, dan Belanja Modal maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Hal ini juga didukung dengan penelitian “Yuli Tri Cahyono, Agnes Kumalasari (2021), dan Fadhillah (2021) dimana pada penelitian tersebut variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pada pendapatan perkapita. Hal diartikan bahwa PAD, DAU, dan Belanja Modal mengalami kenaikan maka pendapatan perkapita akan mengalami peningkatan juga, dilihat dari hasil pengolahan data pemerintah daerah telah mengalokasikan PAD, DAU dan belanja modal pada sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat”. Maka dari itu perlu nya usaha yang semampu mungkin bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan sebaik mungkin dana tersebut.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulannya secara Parsial PAD (X1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Perkapita (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. DAU (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Belanja Modal (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Secara simultan PAD, DAU, Belanja Modal memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini merumpakan bukti bahwa Pendapatan Pekapita tidak lepas dari peranan Pemerintah yang dapat mengelola dengan baik pendapatan daerah dan mengutamakan kepentingan masyarakat.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Pendapatan asli daerah dan dana pemerintahan harus dimanfaatkan agar terjadi peningkatan pada pendapatan perkapita sehingga kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan meningkat. Kemudian Peneliti berikutnya bisa meningkatkan penelitian ruang lingkup penelitian. Sehingga peneliti selanjutnya juga dapat menambah variasi penelitian dengan menambah variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan perkapita untuk menambah variasi penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajija, Shochrul Rohmatul dkk. “Cara Cerdas Menguasai Eviews”, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Bangun, R. A. L., (2009). Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Perkapita. Tesis. Medan
- Cahyono, Y. T., & Kumalasari, A. (2021, June). PENGARUH BELANJA MODAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA EKS KARESIDENAN SURAKARTA

- TAHUN 2013-2019). In PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS (pp. 712-724).
- Fauzi, F., Basyith Dencik, A., & Isnaini Asiati, D. (2019). Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi. Salemba Empat.
- Fikri, R. A. (2017). *Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2015. Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II. Edisi Kelima. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2013). Determinan Belanja Modal dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah. Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado.
- Kistiono. (2018). Statistik Pendidikan untuk Mahasiswa Kependidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Sriwijaya.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. "EKONOMIKA PEMBANGUNAN: Masalah, Kebijakan, dan Politik". Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murib, P. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(1). Nimiangge, U., Engka, D. S., & Kawung, G. M. (2021). PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, PAJAK DAERAH DAN JUMLAH PERUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN NDUGA TAHUN 2009-2018. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(1).
- Nimiangge, U., Engka, D. S., & Kawung, G. M. (2021). PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, PAJAK DAERAH DAN JUMLAH PERUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN NDUGA TAHUN 2009-2018. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(1).
- Nurhaida, 2011. Pengaruh Kemampuan Keuangan Daerah Terhadap Pendapatan Perkapita Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Nurhayati, N. (2016). Analisis penerimaan pajak daerah dan pengaruhnya terhadap pendapatan perkapita Kota Jambi. e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 5(1), 21-28.
- \_\_\_\_\_, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- \_\_\_\_\_, 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- \_\_\_\_\_, 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 91/PMK.06/2007 tentang Bagan Akun Standar (BAS).
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. In Modul Eviews 9.

- Santoso, S. (2012). Panduan Lengkap SPSS versi 20. PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J., & Budiono, H. (2012). Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS, AMOS, dan Excel. Andi.
- Sembiring, F. A. (2012). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Per Kapita dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening di Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: CV Alfabeta.
- (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS (Edisi I). ANDI Yogyakarta.
- PURBA, S. (2019). Pengaruh Belanja Modal Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Perkapita Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Jurnal Ilmiah Simantek, 3(2).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. 30/12/2020.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews (Edisi Keem). Ekonisia.
- Yustriawan, D. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Perkapita Melalui Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 717-725